



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 10 Juli 2023

Halaman: 8



LESTARIKAN BUDAYA: Suasana soft launching Harmoni Embung Giwangan di Stadion Kridosono, kemarin (9/7). Ini merupakan sebuah inovasi layanan edukasi pengenalan gamelan kepada masyarakat.

WULAN YANUARWATI/RADAR JOGJA

Inovasi Edukasi, Belajar Gamelan Lebih Menyenangkan Harmoni Embung Giwangan Resmi Di-launching

JOGJA - Harmoni Embung Giwangan resmi di-launching di Stadion Kridosono Jogja kemarin (9/7). Harmoni Embung Giwangan merupakan sebuah inovasi layanan edukasi pengenalan gamelan kepada masyarakat dan digagas UPT Pengelolaan Taman Budaya.

Kepala UPT Pengelolaan Taman Budaya Retno Yuliani mengatakan, karena masih bersifat soft launching, maka masukan dari masyarakat diperlukan untuk perbaikan. "Kalau sudah mendekati sempurna, maka tahun depan dijadikan sebuah layanan edukasi pengenalan Gamelan di Taman Budaya Embung Giwangan," ujarnya.

Saat ini Taman Budaya Embung Giwangan masih dalam tahap pembangunan. Harapannya pada 2024 sudah bisa dioperasikan. Meski pun dikatakan fasilitas masih terbatas. Oleh sebab itu, masukan dari seniman, masyarakat, dan guru seni dibutuhkan, agar program ini dapat disempurnakan. Ada pun pengajar dari kalangan seniman dan ke depan dari Taman Pintar Jogja akan menjadi instruktur.

Konsepnya belajar gamelan menyenangkan. Jadi, targetnya menarik kembali minat anak muda dengan budaya tradisional dengan cara.

Belajar gamelan mudah dan seru. "Kalau tertarik maka mengenalkan lebih serius akan lebih mudah," paparnya.

Retno menyebut layanan ini bisa dimanfaatkan oleh siapa saja yang berminat untuk belajar gamelan. Targetnya masyarakat umum, terutama generasi muda. "Siapa pun boleh mengakses karena namanya budaya itu juga untuk semua orang," imbuhnya.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Jogja Yetti Martanti mengatakan, Harmoni Embung Giwangan bisa menjadi media yang lebih interaktif dan kontekstual. Sehingga belajar budaya bisa lebih menarik dan diminati generasi muda. Anak-anak bisa mengakses seni gamelan ini. Kemudian ini yang harus disampaikan agar mereka tertarik dan punya minat. "Minimal menyenangkan dan ikut melestarikan seni gamelan," ujarnya.

Yetti berharap pada saat Taman Budaya Embung Giwangan sudah diresmikan, inovasi ini menjadi salah satu media yang menjadi daya tarik masyarakat belajar gamelan. Yakni dengan cara yang lebih menarik dan mudah. "Selama ini belajar gamelan dianggap sulit, menjadi lebih mudah," imbuhnya. (lan/din/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005